

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh intensitas tahfidz Qur'an terhadap kecerdasan visual-spasial siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Sesuai dengan analisis data serta pengujian hipotesis, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### A. Pengaruh Intensitas Tahfidz Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial Siswa

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang terjadi berdasarkan rumusan masalah yang pertama, yaitu pengaruh intensitas tahfidz Qur'an terhadap kecerdasan visual-spasial siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Berikut ini disajikan tabel berupa rekapitulasi hasil penelitian.

**Tabel 5.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengaruh intensitas tahfidz Qur'an terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial siswa	Nilai signifikansi ( $p=0,001 < 0,05$ ).		H <sub>0</sub> ditolak H <sub>a</sub> diterima	Ada pengaruh intensitas tahfidz Qur'an (X) terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial (Y) siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung

	Nilai $T_{hitung}$ sebesar 4,036 lebih besar dari > $T_{tabel}$ 2,10092		$H_0$ ditolak $H_a$ diterima	Ada pengaruh intensitas tahfidz Qur'an (X) terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial (Y) siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempo 1, Tulungagung
--	--	--	---------------------------------	---

Berdasarkan data yang diperoleh, pada dasarnya proses analisis data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik bertujuan untuk menganalisis data penelitian, sehingga dapat digunakan peneliti sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti sebelumnya. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.<sup>91</sup> Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah, terlebih dahulu peneliti melakukan serangkaian uji validitas angket kemudian data diuji kembali dengan uji reliabilitas apakah data pada angket reliabel atau tidak.

Setelah data angket melewati proses uji validitas, uji reliabilitas dan data reliabel dengan taraf nilai signifikansinya  $> 0,05$ , kemudian dilakukan uji prasyarat pada data angket tahfid Qur'an dan angket kecerdasan visual-spasial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Data diuji normalitasnya menggunakan *kolmogorov-smirnov*

---

<sup>91</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Health Books Publishing, 2021), hal. 6

dan *shapiro-wilk*. Nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji normalitas pada *SPSS* lebih besar dari taraf signifikansi ( $p.0 > 05$ ) yaitu sebesar 0,100 pada *kolmogorov-smirnov* dan 0,126 pada *shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian data diuji menggunakan uji homogenitas dengan rumus *One Way Anova* pada program *SPSS*. Nilai signifikansi (sig.) menunjukkan variabel tahfid Qur'an dan kecerdasan visual-spasial sebesar 0,237. Nilai sig  $0,237 > 0,05$ . Hal tersebut berarti angket siswa kelas VI A pada variabel tahfidz Qur'an dan kecerdasan visual-spasial adalah sama atau homogen.

Data yang telah melewati uji prasyarat, kemudian dilakukan uji selanjutnya yaitu uji linieritas angket. Hasil uji linieritas angket menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (0,867) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (4,64) maka terdapat hubungan linier antar variabel tahfidz Qur'an dan kecerdasan visual-spasial siswa.

Setelah data berdistribusi normal, homogen dan linier antar variabel, maka dapat dilakukan uji hasil menggunakan uji regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Y merupakan variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Nilai a adalah nilai Y pada saat  $X=0$ , sedangkan b adalah perubahan rata-rata Y terhadap perubahan X. Uji ini bertujuan untuk mencari tahu apakah tahfidz Qur'an mempengaruhi kecerdasan visual-spasial siswa. Maka data yang akan dilakukan pengujian dikumpulkan terlebih dahulu dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dengan bantuan *SPSS*.

Berdasarkan ringkasan hasil analisis data perolehan angket dari 20 siswa dengan kategori memiliki intensitas mengikuti tahfidz Qur'an yang tinggi menunjukkan  $Y = a + bX$  yaitu nilai konstanta  $a$  adalah 41,120. Artinya apabila tahfidz Qur'an tidak memberikan pengaruh, maka kecerdasan visual-spasial siswa akan bernilai sebesar 41,120. Sedangkan nilai  $b$  (koefisien regresi) adalah 0,644. Nilai positif pada koefisien regresi menandakan apabila kegiatan tahfidz terus dilaksanakan, maka kecerdasan visual-spasial siswa juga akan meningkat.

Hasil output dari harga  $F_{hitung}$  sebesar 16,286 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini, berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecerdasan visual-spasial.

Berdasarkan tabel 5.1 yang telah disajikan, selanjutnya yaitu dapat diketahui hasil uji hipotesis output dari tabel koefisien memiliki signifikansi (sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh intensitas tahfidz Qur'an (X) terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial (Y) siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.”

Hasil analisis dengan uji regresi sederhana diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,036 lebih besar dari  $> T_{tabel} 2,10092$ . Kesimpulannya,  $H_0$  “tidak ada pengaruh intensitas tahfidz Qur'an (X) terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial (Y) siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol,

Tulungagung” ditolak dan Ha “adanya pengaruh intensitas tahfidz Qur'an (X) terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial (Y) siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung diterima”.

Hal tersebut menjawab rumusan masalah yang pertama bahwa ada pengaruh intensitas tahfidz Qur'an (X) terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial (Y) siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Setelah kita ketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan visual-spasial siswa, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan kecerdasan visual-spasial siswa tidak terlepas dari adanya pembiasaan tahfidz Qur'an setiap harinya. Secara agama, menghafal maupun membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan sumber utama ajaran Islam. Maka, melafalkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menyentuh otak sekaligus rohani kita.

Kegiatan tahfidz Qur'an meliputi kegiatan membaca, persiapan, menyimak bacaan dari ustadzah, setoran bacaan Al-Qur'an setiap harinya, maupun kegiatan mengulang hafalan di rumah. Selama proses mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an, siswa secara tidak langsung akan mengasah otak dengan cara menyimak dan memperhatikan. Terlebih jika siswa diharuskan mengulang-ulang bacaan satu dan bacaan lainnya, tentu akan menambah daya ingat siswa sehingga lebih tajam dalam memahami suatu hal.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Abu Maskur, “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*”, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No. 02 2018, hal. 194

Rentang anak usia dini adalah sejak lahir sampai anak berusia delapan tahun. Pada masa-masa tersebut, anak mengalami rentang usia yang kritis dan strategis dalam menerima proses pembelajaran yang berpengaruh besar pada proses serta hasil pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya usaha dalam rangka menumbuh kembangkan berbagai potensi kecerdasan anak. Hal tersebut secara psikologis dapat berpengaruh pada kecerdasan individu atau keberhasilan individu dalam belajar.<sup>93</sup>

Dampak positif dari adanya kegiatan tahfidz Qur'an yang dilakukan secara rutin kepada siswa-siswi madrasah ibtidaiyah juga akan menggerakkan emosi positif dan perilaku yang sesuai dengan kaidah keimanan. Pada usia sekolah dasar, semua hal yang dicontohkan maupun dilakukan siswa merupakan pengalaman dalam rangka proses belajar. Jika pada usia tersebut anak sudah dibimbing untuk melakukan hal-hal positif, contohnya membaca serta menghafal Al-Qur'an, maka dapat memberikan pondasi yang baik bagi mereka dalam hal intelektual, maupun emosional. Dapat kita ketahui bahwa penghafal Al-Qur'an juga sangat dimuliakan Allah swt, hal tersebut menambah urgensi dari tahfidz Qur'an itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Slamet yang berjudul "*The Effect of Memorizing Quran on the Children Cognitive Intelligence*". Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>93</sup> Rika Sa'adiyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No. 1, 2013, hal. 119-120

merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan pada sekolah Islam. Sayangnya, kegiatan tersebut belum tercapai secara maksimal seperti yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Slamet berusaha meyakinkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan kognitif siswa. Berbagai macam kegiatan diperkenalkan kepada siswa guna untuk memotivasi mereka untuk belajar tahfidz Qur'an. Pada penelitian ini, setiap hari peneliti mengajak siswa menghafal 1-2 ayat Al-Qur'an. Para siswa akhirnya mengerti bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang sulit, tetapi menarik dan menyenangkan. Kegiatan tahfidz dimulai saat anak-anak menirukan ucapan guru hingga menghafal satu ayat penuh.<sup>94</sup>

Hasil akhir adanya penelitian Sri slamet ini membuktikan bahwa presentase skor rata-rata *pre-test* adalah 63,75% dan dari *post-test* adalah 79,38%. Hal ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan kognitif anak-anak. Skor peningkatan mencapai 15,63%. Semua anak-anak dalam penelitian ini mencapai kecerdasan kognitif yang lebih tinggi. Ditemukan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif pada kemampuan kognitif siswa.

Muhibin Syah dalam yusron Masduki mengungkapkan bahwa, kaum muslimin yang berusaha dan telah menghafal Al-Qur'an harus tetap dijaga dan dipelihara serta dilestarikan secara terus menerus dan baik dalam

---

<sup>94</sup> Sri slamet, *The Effect of Memorizing Qur'an on the Children Cognitif Intellegence*, Lecture at the Departement of early Childhood teacher education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, Humanites & Social Science Reviews, Vol. 7, No 3, 2019, pp 571-575

ingatan penghafal. Pada dasarnya hal tersebut berlangsung sejalan dengan psikologi proses mengingat. Terjadi proses penerimaan informasi melalui indra penglihatan atau pendengaran siswa. Informasi kemudian masuk ke dalam memori jangka pendek, kemudian dikodekan. Setelah selesai proses pengkodean tersebut, informasi kemudian masuk ke dalam memori jangka panjang.<sup>95</sup>

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an merupakan proses mengulang yang sangat baik dilakukan untuk siswa. Apalagi jika siswa memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Qur'an sebaiknya dilakukan setiap hari, agar daya ingat siswa semakin baik sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap kecerdasan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan antara intensitas tahfidz Qur'an terhadap kecerdasan visual-spasial siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

## **B. Besar pengaruh Intensitas Tahfidz Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linier sederhana, lalu nilai korelasi R diinterpretasikan dalam kategori untuk mengetahui berapa besar pengaruh intensitas tahfidz Qur'an terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial siswa siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari,

---

<sup>95</sup> Yusron, Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Medina- Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, hal 26

Sumbergempol, Tulungagung. Hasil rekapitan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Besar pengaruh intensitas tahfidz Qur'an terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial siswa	Nilai koefisien regresi 0,644.  Nilai korelasi R yaitu sebesar 0,689	68,9%,	Besar pengaruh = Sedang	Besarnya pengaruh intensitas tahfidz Qur'an terhadap tingkat kecerdasan visual-spasial siswa sebesar 68,9%.

Hasil penyajian awal dan analisis data menggunakan uji validitas, ada sekitar 27 item pernyataan kuesioner pada tahfidz Qur'an yang valid. 3 lainnya dibuang dan diganti pernyataan baru. Kemudian pada angket kecerdasan visual-spasial ada 24 item pernyataan yang valid, dan 6 lainnya diganti. Setelah item kuesioner diperbaiki dan data angket telah ditabulasi, maka dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji reliabilitas.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp. Sig.* Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka bisa dikatakan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas pada *SPSS* lebih besar dari taraf signifikansi ( $p.0>05$ ) yaitu sebesar 0,100 pada *kolmogorov-smirnov* dan 0,126 pada *shapiro-wilk*

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil homogenitas data diperoleh nilai sig  $0,237 > 0,05$ . Hal tersebut berarti angket siswa kelas VI A pada variabel tahfidz Qur'an dan kecerdasan visual-spasial adalah sama atau homogen.

Hasil uji linieritas angket menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (0,867) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (4,64) maka terdapat hubungan linier antar variabel tahfidz Qur'an dan kecerdasan visual-spasial siswa.

Dari hasil analisis data yang menggunakan persamaan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi kedua variabel  $Y = 41,120 + 0,644 X$ , dan diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel tahfidz Qur'an adalah sebesar 0,644. Jadi, setiap penambahan 1 nilai tahfidz Qur'an (X), maka kecerdasan visual-spasial (Y) akan meningkat sebesar 0,644. Angka pada nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang menandakan hubungan yang searah antara kecerdasan visual-spasial dan tahfidz Qur'an, artinya apabila kegiatan tahfidz terus dilaksanakan, maka kecerdasan visual-spasial siswa juga akan meningkat

Tingkat keeratan variabel tahfidz Qur'an terhadap variabel kecerdasan visual-spasial adalah sedang/cukup, hal tersebut sesuai dengan nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,689 dan terletak antara  $\geq 0,40 - < 0,70$ . Jika dipersentasekan, bahwa pengaruh tahfidz Qur'an (X) terhadap kecerdasan visual-spasial (Y) adalah sebesar 68,9%, sedangkan 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, atau ada faktor lain yang mempengaruhi. Berhubung masih ada faktor lain yaitu sebesar 31,1% yang

mempengaruhi kecerdasan visual-spasial, tentu hal ini menjadi rekomendasi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai tahfidz Qur'an.

Besarnya pengaruh tersebut memiliki makna bahwa semakin sering siswa mengikuti tahfidz Qur'an di sekolah dan mengulang hafalan di rumah, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kecerdasan visual-spasial. Hal ini berdasarkan teori yang mendasari adanya argumen awal penelitian, yaitu teori behavioristik, bahwa hasil belajar terbentuk dari adanya stimulus-respon. Apabila seorang siswa diberikan stimulasi berupa bacaan dan hafalan Al-Qur'an, maka secara tidak langsung otak mereka akan memberikan respon berupa sikap, tingkah laku, dan keseimbangan berpikir. Hal tersebut merupakan efek dari kegiatan hafalan yang terus menerus mereka lakukan.

Seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya membaca maupun berusaha menghafal di luar kepala saja, tetapi juga mereka berusaha untuk *mentadabburi* bacaan Al-Qur'an. Maka secara tidak langsung mereka akan dapat memahami serta mengambil hikmah dari kandungan ayat-ayat yang telah dibaca. Adanya proses menghafal, maka seorang penghafal akan lebih mudah membaca dengan lancar, baik dan benar.<sup>96</sup>

Adanya tahfidz Qur'an memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Siswa tidak hanya baik dalam hal religius saja, melainkan juga sebagai penunjang kecerdasan bagi anak. Hal ini disebabkan karena daya ingat siswa yang terus menerus diasah.

---

<sup>96</sup> Ibid., hal.20

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suriansyah dengan judul *“Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur’an Santri yang Mengikuti Program Tahfidz terhadap Kecerdasan Emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan oleh Suriansyah ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional dan mengetahui seberapa besar pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen dengan 33 responden.<sup>97</sup>

Hasil penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil F hitung sebesar 7,582 dengan tingkat signifikansi 0,10 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu menghafal Al-Qur’an memiliki pengaruh sebesar 19,7 yang dibuktikan ( $R^2 = 0,197$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ) terhadap kecerdasan emosional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional memiliki pengaruh dengan kategori cukup atau sedang. Dari 100% menunjukkan masih ada 80,3% pengaruh variabel lain yang belum diteliti.

Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh menghafal Al-Qur’an sebesar 19,7% terhadap kecerdasan emosional santri. Hal tersebut

---

<sup>97</sup> Suriansyah, Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Santri yang Mengikuti Program tahfidz terhadap Kecerdasan Emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta, 2018)

memiliki makna bahwa semakin sering santri menghafal Al-Qur'an, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kecerdasan santri.

Menghafalkan Al-Qur'an memiliki signifikansi mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa penghafal Al-Qur'an mampu melaksanakan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an bukan hanya hadir dalam memori seorang penghafal, tetapi juga tingkah lakunya. Kesalehan individu dan sosial juga bagian dari ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang yang mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang akan mendapat kemuliaan dan kehormatan.<sup>98</sup>

Tentunya, kegiatan tahfidz Al-Qur'an harus diatur sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah dan strategi yang baik agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan umum adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah agar anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan target yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>99</sup>

Maka dari itu, seharusnya kegiatan pembelajaran tahfidz juga disesuaikan dalam rangka mendukung hafalan siswa secara maksimal. Kegiatan yang dapat dilakukan ustadzah dalam rangka membimbing siswa diantaranya adalah pengelolaan kelas tahfidz secara maksimal, penggunaan media dan sumber belajar tahfidz dengan baik, serta strategi ustadzah

---

<sup>98</sup> Ulummudin, Memahami Hadits-hadits Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia (Aplikasi Hermeunetika Nasr Hamid Abu Zaid), UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jurnal studi Al-Qur'an dan Hadits Vol. 4, Nomor 1, 2020, hal. 72

<sup>99</sup> Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 136

tahfidz. Dengan demikian, maka pelaksanaan tahfidz Qur'an dapat terencana dengan baik, dan manfaat yang diperoleh siswa juga semakin besar. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada daya ingat, dan daya konsentrasi siswa. Sehingga, kecerdasan siswa lainnya juga akan terdukung dengan adanya kegiatan tahfidz Qur'an ini.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan antara intensitas tahfidz Qur'an terhadap kecerdasan visual-spasial siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.